P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Penerapan Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

[1]Juanh Alvaro Sihombing1, [2]Sri Kurniawati2, [3]Mohammad Iman Nugroho, [4]Christiano Lombogia, [5]Maryati Rahayu
[1,2,3,4] Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: 1juanh.2214190035@upi-yai.ac.id. 2sri.kurniawati@upi-yai.ac.id. 3mohammad.iman@upi-yai.ac.id. 4chris.lombogia@upi-yai.ac.id. 5maryati.rahayu@upi-yai.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Penerapan *Artificial Intelligence* (AI), Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan desain *cross-sectional*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin yang disebarkan kepada auditor pada 11 KAP di Jakarta Timur, dan berhasil memperoleh 70 responden yang memenuhi kriteria purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS versi 4. Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan seluruh indikator memiliki *outer loading* di atas 0,70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50, sehingga validitas konvergen terpenuhi. Validitas diskriminan juga terkonfirmasi melalui kriteria *Fornell-Larcker dan rasio HTMT*. Model mampu menjelaskan 71,9% variasi Kualitas Audit (R^2 *Adjusted* = 0,719). Hasil *bootstrapping* menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor memiliki koefisien jalur tertinggi (β = 0,378; t = 4,296; p < 0,001), diikuti Kompetensi Auditor (β = 0,363; t = 5,010; p < 0,001), dan Penerapan AI (β = 0,271; t = 3,219; p sebesar 0,001). Ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit memerlukan penguatan secara komprehensif baik dari sisi kompetensi dan independensi auditor maupun adopsi teknologi AI. Penelitian memberikan implikasi bagi KAP, regulator, dan auditor untuk terus mengembangkan kompetensi, menjaga independensi, serta meningkatkan literasi teknologi.

Kata kunci : ***Artificial Intelligence*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit, PLS-SEM**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Artificial Intelligence (AI) Implementation, Auditor Competence, and Auditor Independence on Audit Quality in Public Accounting Firms (KAP) in East Jakarta. The approach used is a quantitative explanatory with a cross-sectional design. Primary data were collected through a 5-point Likert scale questionnaire distributed to auditors at 11 KAPs in East Jakarta, and successfully obtained 70 respondents who met the purposive sampling criteria. Data analysis was carried out using the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach using SmartPLS version 4. The results of the measurement model test showed that all indicators had outer loadings above 0.70 and Average Variance Extracted (AVE) above 0.50, so that convergent validity was met. Discriminant validity was also confirmed through the Fornell-Larcker criteria and the HTMT ratio. The model was able to explain 71.9% of the variation in Audit Quality (R^2 Adjusted = 0.719). The bootstrapping results showed that the three independent variables had a positive and significant effect on Audit Quality. Auditor Independence has the highest path coefficient (β = 0.378; t = 4.296; p < 0.001), followed by Auditor Competence (β = 0.363; t = 5.010; p < 0.001), and AI Implementation (β = 0.271; t = 3.219; p = 0.001). This confirms that improving audit quality requires comprehensive strengthening of both auditor competence and independence as well as the adoption of AI technology. The research provides implications for Public Accounting Firms (KAP), regulators, and auditors to continue developing competence, maintaining independence, and increasing technological literacy.

Keyword : Artificial Intelligence, Auditor Competence, Auditor Independence, Audit Quality, PLS-SEM

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi 5.0 telah mengubah paradigma pelaksanaan audit di Indonesia. Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai salah satu bentuk digitalisasi memungkinkan auditor melakukan *risk assessment, anomaly detection,* dan analisis data secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi, akurasi, serta cakupan pengujian hingga seluruh populasi data (Handayani et al., 2025). Namun, adopsi AI di Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia masih terbatas dan belum merata, padahal PSA dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) semakin menekankan penggunaan teknologi untuk menjaga kualitas audit. Dalam (Veren Putri Shamaya et al., 2023) Artificial Intelligent memungkinkan auditor meninjau dan menilai sampel yang lebih besar, bahkan hingga 100% dokumen. Dan ini memungkinkan untuk melakukan analitik secepat kilat, mengotomatiskan pemisahan dokumen, dan memvisualisasikan tingkat variabilitas dari formulir standar di seluruh populasi dokumen.

Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 menjadi salah satu contoh nyata pentingnya

kualitas audit di Indonesia. Dalam kasus tersebut, auditor dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (member of BDO) memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang kemudian terbukti bermasalah, khususnya terkait pengakuan pendapatan dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang belum sesuai dengan substansi transaksi dan standar akuntansi yang berlaku. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran terhadap Standar Audit, antara lain SA 315, SA 500, dan SA 560, yang berdampak signifikan terhadap opini auditor. Akibatnya, izin Akuntan Publik yang bersangkutan dibekukan selama 12 bulan, sementara KAP diberikan peringatan tertulis disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjatuhkan sanksi administratif berupa denda kepada perusahaan, direksi, dan dewan komisaris.

Kasus ini menegaskan bahwa kegagalan dalam menjaga kompetensi profesional dan independensi auditor dapat berakibat serius terhadap keandalan laporan keuangan dan kepercayaan publik. Di era digitalisasi saat ini, di mana *Artificial Intelligence* mulai digunakan untuk membantu proses audit, tantangan serupa tetap relevan. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kemampuan deteksi anomali, namun tanpa didukung kompetensi dan independensi auditor yang memadai, kualitas audit tetap berisiko menurun.

Artificial Intelligence dalam bidang audit modern menjadi teknologi yang semakin penting. Tujuan utama penerapan AI adalah untuk mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses pengolahan data, serta membantu auditor dalam melakukan analisis yang lebih mendalam. Manfaat AI dalam audit mencakup meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi tugas-tugas rutin, peningkatan akurasi melalui analisis data yang lebih mendalam, dan peningkatan kualitas audit melalui deteksi anomali yang lebih baik. AI juga dapat membantu auditor dalam menghadapi tantangan yang muncul, seperti jumlah data yang besar dan kompleksitas yang tinggi. Namun, penggunaan AI dalam audit juga menimbulkan tantangan. Kepercayaan dan kehandalan AI menjadi isu kritis yang harus di tangani dengan hati-hati. Selain itu, aspek etika dan keamanan data juga harus dipertimbangkan dalam penerapan AI dalam audit (Veren Putri Shamaya et al., 2023).

Selain teknologi, faktor sumber daya manusia tetap memegang peranan krusial. Kompetensi auditor mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan tugas audit, termasuk kemampuan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan pada laporan keuangan. Auditor yang kompeten cenderung lebih mampu merancang prosedur audit yang tepat dan menghasilkan penilaian yang berkualitas. Sementara itu, independensi auditor menjadi fondasi utama agar auditor dapat bersikap objektif dan bebas dari tekanan pihak lain dalam memberikan opini. Tanpa independensi yang terjaga, bahkan auditor yang sangat kompeten sekalipun berisiko menghasilkan opini yang bias.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penerapan Artificial Intelligence, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit menjadi penting, khususnya pada konteks Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur yang masih jarang diteliti secara spesifik.

Pada penelitian (Matakena & Firdaus, 2025), ditemukan bahwa variabel *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, temuan (Daffa & Nurul, 2024) serta (Gultom & Sari, 2025) menunjukkan bahwa variabel *artificial intelligence* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian (Rahim et al., 2020a), (Matakena & Firdaus, 2025), (Wicaksono Agus & Sri Lastanti, 2025), (Adam Desvian Muhidin & Desy Arigawati, 2023), (Samosir et al., 2022), (Hari & Kusuma, 2024), serta (K. Fauziah & Dwinda Yanthi, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian (Hawari et al., 2025) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang serupa juga terlihat pada variabel independensi auditor, di mana sebagian besar penelitian mendukung pengaruh positif, sementara (Hawari et al., 2025) menemukan hasil yang berbeda.

Ketidakonsistenan temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel pada konteks KAP di Jakarta Timur.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal itu sendiri merupakan investor dan agen dalam hal ini adalah manajemen di sebuah perusahaan seperti direksi atau manajer yang campur tangan langsung dalam pengelolaan operasi perusahaan. Oleh karena hal tersebut, diperlukan adanya pengawasan seperti audit eksternal untuk memastikan jikalau laporan keuangan yang disusun manajemen telah disajikan secara wajar.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) (Davis, 1989). Dalam konteks audit, TAM relevan untuk menjelaskan adopsi Artificial Intelligence (AI) karena auditor akan lebih bersedia menggunakan AI jika merasa teknologi tersebut berguna untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi audit serta mudah diaplikasikan dalam prosedur sehari-hari (Gultom & Sari, 2025).

Artificial Intelligence

Kecerdasan buatan (AI) hari ini merupakan salah satu sektor yang paling masif perkembangannya. Mengacu pada survei CIO 2019 yang dilalukan oleh Gartner, Inc. yang merupakan perusahaan riset dan konsultasi, persentase perusahaan yang menggunakan kecerdasan buatan mengalami perkembangan yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya, yaitu sebesar 270 persen dalam empat tahun terakhir. Yang mencengangkan, angka ini meningkat tiga kali lipat dalam setahun terakhir, yang

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

awalnya 25 persen di 2018 dan menjadi 37 persen pada tahun 2019.

Secara spesifik, pengeluaran secara keseluruhan untuk kecerdasan buatan di tahun 2019 ditaksir mencapai $37,5 miliar, dan diprediksi akan terus meningkat ke angka $97,9 miliar pada tahun 2023. Asal – usul bidang kecerdasan buatan bisa dilihat kembali pada tahun 1956. Menurut (Hasan, 2022) menyebut bahwa kecerdasan buatan sebagai kecerdasan buatan sebagai kecerdasan langka yang ditunjukkan oleh mesin atau robot yang memahami lingkungannya lalu mengambil tindakan yang bertujuan untuk melihat peluang dalam mencapai tujuan yang diberikan, dan hal ini bergantung juga dari seberapa jauh pemrograman serta komando yang diberikan.

Kesimpulannya, menjelaskan pentingnya kecerdasan buatan khususnya dalam lingkup audit dan akuntansi. Namun yang perlu diingat, terdapat juga risiko yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kecerdasan buatan, terutama ketika proses pengambilan keputusan penting oleh pemilik perusahaan atau investor, yaitu harus memastikan juga bahwa laporan keuangan menjabarkan secara wajar dan sesuai dengan realita.

Kompetensi Auditor

Auditor harus memiliki sikap yang teliti dalam pekerjaannya. Hal ini adalah salah satu syarat penting yang harus dimiliki seorang auditor untuk memastikan bahwa segala pekerjaanya dilakukan secara profesional, yang dampaknya bisa mengurangi atau bahkan mencegah risiko dari berbagai pihak. Menurut (Deangelo, 1981), komptensi seorang auditor mencerminkan kemampuan profesional melalui keahlian serta ketelitian yang dimiliki.

Kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan auditor untuk proses menjalankan segala tugasnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Agar proses audit dijalankan secara akurat, seorang auditor harus memiliki wawasan luas khususnya tentang audit, serta pemahaman mendalam mengenai akutansi dan industri dari klien yang diaudit. Pengalaman yang dimiliki auditor juga merupakan elemen penting dalam membantu auditor untuk menentukan sikap serta pendekatan yang tepat dalam melaksanakan tugas – tugasnya. Menurut (Mathius, 2016:172), kompetensi memiliki hubungan erat dengan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian seorang auditor. Maka dari itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki ketelitian, wawasan, serta pengalaman yang tinggi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan tetap sesuai dengan koridor akuntansi dan audit itu sendiri. Seiring meningkatnya permintaan akan jasa profesional akuntan publik, profesi ini seringkali diminta untuk terus mempertahankan performa masing – masing dari mereka untuk terus memenuhi standar tersebut.

Seorang auditor diharuskan untuk selalu memenuhi standar audit dan akuntansi yang berlaku. Standar – standar tersebut mencakup standar umum, standar pelaporan, serta mengikuti peraturan pekerjaan lapangan yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, auditor juga wajib menjunjung tinggi etika profesional, yang didalamnya mencakup kerahasiaan informasi, kompetensi teknis, ketelitian dalam melaksanakan tanggung jawab dan memberikan sikap yang sesuai dengan kode etik profesi yang ada (IAPI, 2017).

Independensi Auditor

Independensi merupakan salah satu etika yang wajib dimiliki oleh para auditor. Hal ini juga memiliki arti bahwa auditor harus memiliki sikap netral dan tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak, karena tugas yang dimiliki oleh seorang auditor berkesinambungan dengan perlindungan kepada publik.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Menurut (IAI, 2021) independensi merupakan salah satu prinsip fundamental yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan, hal ini mewajibkan mereka untuk tidak terlibat kepentingan pribadi dalam menjalankan profesinya. Hal ini membuktikan bahwa seorang akuntan memiliki integritas dan objektivitas yang tercantum di kode etik akuntan, sehingga para auditor harus berjalan independen tanpa adanya usaha untuk menguntukan salah satu pihak.

Menurut (Agoes, 2017), independensi auditor dibagi kedalam tiga bentuk atau kategori yang berbeda :

1. Independensi senyatanya (*independent in fact*), ini mengacu pada keaadan dimana seorang auditor memiliki integritas tinggi dalam proses pelaksanaan audit.
2. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), ini mencerminkan pandangan pihak luar terhadap auditor yang berkaitan dengan proses pelaksanaan audit,
3. Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence)*, hal ini mengacu kearah kemampuan seorang auditor dalam menjalankan serta menyelesaikan tugasnya hingga selesai.

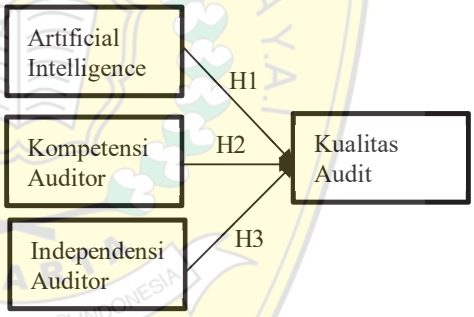
Berdasarkan penjelasan tentang peran independensi bagi akuntan publik, disimpulkan bahwa independensi merupakan prinsip penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor terutama dalam proses audit berlangsung. Seorang auditor dianggap sebagai pihak yang dapat memberika kepastian yang layak terhadap pernyataan manajerial dalam laporan keuangan. Pada hal ini, independensi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas sebuah audit. (Agneus Shintya et al., 2016) menyatakan bahwa penelitian ini mengevaluasi independensi dalam tiga dimensi: independensi dalam melakukan pekerjaan, independensi dalam menyusun laporan, dan independensi dalam melaporkan.

Kualitas Audit

Mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh dua dimensi utama: kompetensi auditor (kemampuan teknis dan profesional) serta independensi auditor (kebebasan dari pengaruh eksternal). Teori ini menjadi landasan utama penelitian ini karena menekankan bahwa kualitas audit bukan hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada faktor manusiawi auditor (Deangelo, 1981).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan variabel independen yaitu *Artificial Intelligence,* Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor. Lalu variabel dependen yaitu Kualitas Audit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan:

1. H_1 : Penerapan Artificial Intelligence berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. H_2 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. H_3 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Jakarta Timur, sebagaimana tercatat dalam Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Jumlah populasi auditor di wilayah Jakarta Timur yang tidak terlalu besar, penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada hasil power analysis menggunakan aplikasi G*Power 3.1. Perhitungan dilakukan dengan pendekatan apriori: compute required sample size, dengan asumsi effect size (f^2) sebesar 0,587 — dikonversi dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,37 pada penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik variabel serupa (Matakena & Firdaus, 2025) — tingkat signifikansi (α) 5%, *power* sebesar 95%, dan tiga variabel prediktor. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 34 responden.

3. METODOLOGI

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang berada di lingkup Jakarta Timur, dengan pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan jumlah sampel minimum didasarkan pada hasil power analysis menggunakan aplikasi *G*Power* 3.1, dengan asumsi *effect size* (f2) sebesar 0,587 yang dikonversi dari nilai R2 sebesar 0,37 pada penelitian terdahulu dengan karakteristik variabel serupa (Matakena & Firdaus, 2025), tingkat signifikansi 5%, power 95%, dan tiga variabel prediktor, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 34 responden. Dengan mempertimbangkan hasil tersebut serta ketersediaan populasi auditor yang dapat dijangkau di lapangan, penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 70 responden, yang telah memenuhi syarat minimum tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert 5 poin, dan data selanjutnya dianalisis menggunakan

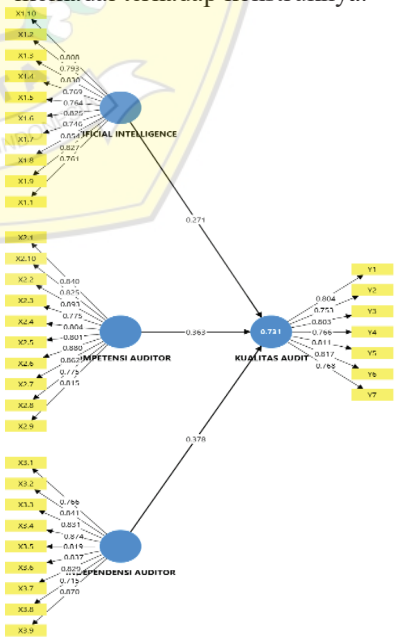
Pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan mampu mengukur konstruk yang sama. Salah satu kriteria utama adalah nilai outer loading. Menurut (Hair et al., 2023), nilai *outer loading* idealnya ≥ 0,70 agar indikator dianggap memiliki kontribusi yang memadai terhadap konstruknya.



Gambar 2. *Outer Model*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Tabel 1. *Outer Loading*

	ARTIFICIAL INTELLIGENCE	INDEPENDENSI AUDITOR	KOMPETENSI AUDITOR	KUALITAS AUDIT
X1.10	0,808			
X1.2	0,793			
X1.3	0,830			
X1.4	0,769			
X1.5	0,764			
X1.6	0,825			
X1.7	0,746			
X1.8	0,854			
X1.9	0,827			
X2.1			0,840	
X2.10			0,825	
X2.2			0,893	
X2.3			0,775	
X2.4			0,804	
X2.5			0,801	
X2.6			0,880	
X2.7			0,862	
X2.8			0,775	
X2.9			0,815	
X3.1		0,766		
X3.2		0,841		
X3.3		0,831		
X3.4		0,874		
X3.5		0,819		
X3.6		0,837		
X3.7		0,829		
X3.8		0,715		
X3.9		0,870		
Y1				0,804
Y2				0,753
Y3				0,803
Y4				0,766
Y5				0,811
Y6				0,817
Y7				0,768
X1.1	0,761			

Tabel 1 menunjukkan hasil pengolahan data dengan PLS-SEM, setiap indikator > 0,70. Dengan kata lain, seluruh indikator dapat mereprentasikan konstruk laten yang diukur.

Tabel 2. AVE

	Average variance extracted (AVE)
Artificial Intelligence	0,638
Independensi Auditor	0,675
Kompetensi Auditor	0,685
Kualitas Audit	0,623

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk seluruh konstruk juga berada jauh di atas ambang minimum 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen tanpa memerlukan justifikasi tambahan.

b. Uji Reabilitas Konstruk

Tabel 3. *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Artificial Intelligence	0,937	0,946
Independensi Auditor	0,939	0,949
Kompetensi Auditor	0,949	0,956
Kualitas Audit	0,899	0,920

Uji reabilitas konstruk digunakan untuk menguji sejauh mana indikator konsisten dari hasil penelitian yang diberikan. Dalam uji ini menggunakan *Cronbach alpha* dan *Composite reliability.*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* yang tinggi, Seluruh nilai tersebut jauh melampaui ambang batas > 0,70 yang disyaratkan (Hair et al., 2023), sehingga seluruh konstruk dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, tanpa satu pun konstruk yang memerlukan justifikasi tambahan.

c. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. *Cross Loading*

	ARTIFICIAL INTELLIGENCE	INDEPENDENSI AUDITOR	KOMPETENSI AUDITOR	KUALITAS AUDIT
X1.10	**0,808**	0,523	0,468	0,579
X1.2	**0,793**	0,415	0,294	0,428
X1.3	**0,830**	0,338	0,364	0,518
X1.4	**0,769**	0,450	0,326	0,497
X1.5	**0,764**	0,362	0,288	0,422
X1.6	**0,825**	0,366	0,360	0,493
X1.7	**0,746**	0,509	0,387	0,513
X1.8	**0,854**	0,520	0,443	0,661
X1.9	**0,827**	0,440	0,456	0,581
X2.1	0,410	0,483	**0,840**	0,584
X2.10	0,376	0,585	**0,825**	0,587
X2.2	0,401	0,570	**0,893**	0,606
X2.3	0,453	0,444	**0,775**	0,492
X2.4	0,422	0,498	**0,804**	0,559
X2.5	0,339	0,547	**0,801**	0,593
X2.6	0,393	0,552	**0,880**	0,685
X2.7	0,473	0,642	**0,862**	0,724
X2.8	0,388	0,460	**0,775**	0,520
X2.9	0,382	0,537	**0,815**	0,698
X3.1	0,457	**0,766**	0,426	0,593
X3.2	0,476	**0,841**	0,587	0,656
X3.3	0,373	**0,831**	0,494	0,628
X3.4	0,428	**0,874**	0,613	0,717
X3.5	0,410	**0,819**	0,505	0,605
X3.6	0,408	**0,837**	0,611	0,648
X3.7	0,427	**0,829**	0,555	0,584
X3.8	0,468	**0,715**	0,398	0,503
X3.9	0,564	**0,870**	0,562	0,648
Y1	0,496	0,618	0,563	**0,804**
Y2	0,568	0,556	0,540	**0,753**
Y3	0,482	0,622	0,541	**0,803**
Y4	0,481	0,624	0,533	**0,766**
Y5	0,522	0,592	0,659	**0,811**
Y6	0,511	0,624	0,677	**0,817**
Y7	0,543	0,556	0,556	**0,768**
X1.1	0,761	0,340	0,454	0,423

Nilai masing – masing loading indikator konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding nilai konstruk lain.

Tabel 5. *Fornell Larcker*

	Artificial Intelligence	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit
Artificial Intelligence	**0,799**			
Independensi Auditor	0,541	**0,822**		
Kompetensi Auditor	0,487	0,647	**0,828**	
Kualitas Audit	0,652	0,759	0,739	**0,789**

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Berdasarkan hasil pengujian *Fornell-Larcker*, nilai akar *Average Variance Extracted* setiap konstruk (yang ditampilkan pada diagonal tabel) lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

Tabel 6. HTMT

	Artificial Intelligence	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit
Artificial Intelligence				
Independensi Auditor	0,572			
Kompetensi Auditor	0,511	0,677		
Kualitas Audit	0,699	0,823	0,789	

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,85. Nilai tertinggi ditemukan pada hubungan antara Kualitas Audit dan Independensi Auditor

Analisis model pengukuran (inner model)

a. Koefisien Determinasi

Tabel 7. *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0,731	0,719

Berdasarkan tabel square yang berarti Penerapan *Artificial Intelligence*, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor secara bersama-sama mampu menjelaskan 71,9% variasi Kualitas Audit.

b. Uji F-Square

Tabel 8. *F-Square*

	Artificial Intelligence	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit
Artificial Intelligence				0,185
Independensi Auditor				0,273
Kompetensi Auditor				0,271
Kualitas Audit				

Nilai f^2 menunjukkan kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap Kualitas Audit, yaitu AI sebesar 0,185, Independensi Auditor sebesar 0,273, dan Kompetensi Auditor sebesar 0,271. Merujuk pada (Hair et al., 2023), ketiga nilai tersebut tergolong dalam kategori efek sedang, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang cukup seimbang dan bermakna secara praktis terhadap Kualitas Audit.

c. Uji Multikolinearitas VIF

Tabel 9. Uji VIF

	VIF
Artificial Intelligence -> Kualitas Audit	1,480
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	1,944
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	1,803

Seluruh nilai VIF berada dibawah batas 5, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

d. Uji hipotesis

Tabel 10. *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
ARTIFICIAL INTELLIGENCE -> KUALITAS AUDIT	0,271	0,273	0,084	3,219	0,001
INDEPENDENSI AUDITOR -> KUALITAS AUDIT	0,378	0,382	0,088	4,296	0,000
KOMPETENSI AUDITOR -> KUALITAS AUDIT	0,363	0,361	0,072	5,010	0,000

Berdasarkan pengujian *path coefficients* dengan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 0,05, berikut kesimpulannya :

1. *Artificial Intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan *p-values* > 0,05, *t-statistic* > 1,96, dan *original sample* 0,271.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan *p-values* > 0,05, *t-statistic* > 1,96, dan *original sample* 0,363.
3. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan *p-values* > 0,05, *t-statistic* > 1,96, dan *original sample* 0,378.

Diterimanya Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa Penerapan Artificial

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin optimal pemanfaatan AI dalam proses audit, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan (Davis, 1989), di mana penerimaan teknologi oleh auditor akan berdampak nyata terhadap kinerja audit apabila auditor memiliki persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Matakena & Firdaus, 2025) dan (Handayani et al., 2025). Dengan demikian, Artificial Intelligence tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas audit di KAP Jakarta Timur.

Diterimanya Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai lebih mampu mendeteksi salah saji material dan merancang prosedur audit yang tepat. Temuan ini mendukung argumen (Deangelo, 1981) bahwa kemampuan deteksi (detection ability) sangat bergantung pada tingkat kompetensi auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahim et al., 2020) dan (K. A. Fauziah & Dwinda Yanthi, 2021).

Diterimanya hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa Independensi Auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur tertinggi. Hal ini menegaskan bahwa sikap independensi tetap menjadi fondasi utama kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga objektivitas dan bebas dari tekanan klien maupun kepentingan pribadi akan lebih berani melaporkan temuan salah saji material. Temuan ini sejalan dengan Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan Teori Kualitas Audit (Deangelo, 1981), serta didukung oleh penelitian (Matakena & Firdaus, 2025) dan (Wicaksono Agus & Sri Lastanti, 2025).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *artificial intelligence*, kompetensi auditor, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik wilayah Jakarta Timur. Temuan ini memperkuat kerangka Teori Kualitas Audit (Deangelo, 1981) sekaligus menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit di era digital tidak dapat dipandang sebagai persoalan tunggal. Baik faktor manusiawi (kompetensi dan independensi) maupun faktor teknologi (*Artificial Intelligence)* sama-sama berperan penting dan saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Desvian Muhidin, & Desy Arigawati. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(4), 01–16. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860

Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno, & Ayu Aulia Oktaviani. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.

Agoes, S. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5). In *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Salemba Empat.

Daffa, A., & Nurul, A. (2024). *InFestasi Auditors ' Perceptions of Artificial Intelligence , Institutional Pressure , and Auditor Personality on Audit Quality*. *20*(December), 127–139. https://doi.org/https://doi.org/10.21

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

107/infestasi.v20i2.27849

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Deangelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. *3*(May), 183–199. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021?via%3Dihub

Fauziah, K. A., & Dwinda Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *6*(2), 61–70. https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992

Fauziah, K., & Dwinda Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *6*(2), 61–70. https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992

Gultom, M. ., & Sari, V. . (2025). *Pengaruh Persepsi Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit*. *7*(4), 1627–1642. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3225

Gusti Chania Raafi Iradati, & Tri Ratnawati. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesinalisme dan Perilaku Auditor Terhadap Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Efektivitas Pelaksanaan Audit. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *12*(1), 62–75. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3494

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2023). *2023_A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [2nd ed.] (Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult etc.)* (second edi). SAGE Publications.

Handayani, M., Utami, N. P., Juanda, M. A., & Banjarmasin, P. N. (2025). *PENGARUH TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN BIG DATA DALAM PROSES AUDIT*. *3*(2), 435–444. https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i2.3419

Hari, K. K., & Kusuma, G. S. M. (2024). *PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *29*(1). https://doi.org/http://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297

Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in Accounting & Auditing: A Literature Review. *Open Journal of Business and Management*, *10*(01), 440–465. https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026

Hawari, R., Syahputra, O., & Aristantya, S. (2025). *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Kota Medan*. *7*(2), 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.34012/japri.v7i2.7669

IAI. (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publikasi/Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 - Website.pdf

IAPI. (2017). *PA No 1 Tahun 2017 tentang Kode Etik Profesi AP* (p. 11).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Matakena, H. S., & Firdaus, F. (2025). *Pengaruh Artificial Intelligence , Kompetensi Auditor , dan*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i2

Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris : Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat dan Barat)". *8*(3), 255–263. https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3

Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta, 2016.

Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(4), 01–16. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860

Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020a). Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *13*(2), 241–254.

Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020b). Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *13*(2), 241–245. https://doi.org/http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.007

Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., Nainggolan, R. P., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. *3*(2), 131–145. https://doi.org/https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122

Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). *PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL ATAS PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *11*(2), 256–270. https://doi.org/Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V11i2.7661 P-ISSN

Veren Putri Shamaya, Sabrina Nova Ashara, Achmad Sofyan, Salsabila Aprilia, Arswarani Leonica, & Tri Ratnawati. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, *1*(3), 255–267. https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461

Wicaksono Agus, D., & Sri Lastanti, H. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Peran Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, *6*(3), 1304–1319. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2197